

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era digital saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap informasi semakin besar seiring perkembangan teknologi. Informasi-informasi tersebut seakan sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat, tak hanya di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi ini menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya percepatan pertumbuhan dan kemajuan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa (Santi dkk., 2024). Kebutuhan akan penyebaran informasi yang efektif ini diperkuat oleh amanat UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti website menjadi solusi yang tepat, terutama karena kesiapan masyarakat yang sudah sangat tinggi. Data survei APJII tahun 2024 menunjukkan tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5%, dengan 30,5% di antaranya berada di wilayah perdesaan. Hal ini juga didukung oleh Indeks Literasi Digital Nasional dari Kominfo yang pada tahun 2023 sudah berada pada kategori 'Tinggi'. Sebagai tingkat pemerintahan terkecil, desa, yang diartikan sebagai sebuah komunitas hukum dengan kewenangan untuk mengelola kepentingan masyarakat lokal (Suli & Nirisal, 2023), memegang peran krusial dalam pemenuhan hak informasi tersebut. Dengan demikian, didukung oleh landasan hukum yang kuat dan audiens yang siap secara digital, keberadaan website menjadi sebuah kebutuhan fundamental bagi desa untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan potensinya.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, kenyataannya akses terhadap informasi yang relevan dan akurat merupakan kunci utama bagi pengambilan keputusan yang efektif, baik untuk pemerintah desa maupun masyarakat. Namun, di banyak wilayah, akses terhadap informasi ini seringkali masih terbatas, dan proses pendistribusiannya cenderung tidak efisien serta memakan waktu (Santi, dkk., 2024). Kondisi serupa juga dirasakan di Desa Maron, salah satu wilayah di Kabupaten Blitar yang terletak di Kecamatan Kademangan. Desa ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya ketiadaan website desa sebagai media promosi, sulitnya mendapatkan informasi terkait desa, lambatnya pembaruan informasi, serta kurang optimalnya layanan desa, khususnya dalam hal surat-menyurat. Desa Maron adalah salah satu wilayah di Kabupaten Blitar yang terletak di Kecamatan Kademangan. Desa ini menghadapi beberapa kendala, di antaranya ketiadaan website desa sebagai media promosi, sulitnya mendapatkan informasi terkait desa, lambatnya pembaruan informasi, serta kurang optimalnya layanan desa, khususnya dalam hal surat-menyurat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah seorang staf desa, Bapak Igo, yang menyampaikan bahwa desa memerlukan website sebagai media promosi, penyebaran informasi, dan layanan administrasi surat-menyurat. Selain itu, berdasarkan survei terhadap penduduk desa yang mayoritas berusia 18-25 tahun, mereka mengungkapkan bahwa akses informasi dari desa seringkali kurang efektif karena media penyebaran informasi yang digunakan, seperti pertemuan langsung, media sosial, dan papan pengumuman, dianggap kurang memadai. Lalu berdasarkan hasil survei penduduk luar desa Maron yang rata-rata berada di usia 18-25 tahun, mereka mengatakan bahwa biasanya mencari

informasi terkait suatu desa melalui website desa. Sehingga dari adanya permasalahan diatas yang juga diperkuat dari data-data yang terkumpul, maka desa Maron membutuhkan sebuah media digital berupa sistem informasi berbasis website untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi desa.

Berdasarkan hasil survei penduduk desa dan penduduk luar desa, serta hasil wawancara, ada beberapa fitur yang harus ditampilkan pada halaman website, seperti fitur berita dan pengumuman, fitur profil desa, fitur jadwal/agenda acara desa, dan fitur yang memudahkan pengajuan surat-menyurat ke desa. Selain itu, pada website akan ditampilkan juga galeri-galeri desa yang akan menjadi arsip gambar desa.

Dalam perencanaan dan pengembangan website, akan digunakan pendekatan *Agile*. Pendekatan *Agile* merupakan metode modern dalam pengembangan perangkat lunak yang berfokus pada siklus pengembangan singkat dan memungkinkan pengembang untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Miswar dkk., 2021). Berdasarkan kutipan tersebut, metode *Agile* akan menjadi solusi yang tepat dalam pembuatan *website* desa karena kemampuan adaptasi dengan perubahannya yang cepat.

Bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sistem informasi ini adalah PHP dengan *framework laravel*. Bahasa pemrograman PHP banyak digunakan dalam pembuatan website karena penggunaannya yang mudah, gratis, dan *open-source*. Selain itu, bahasa pemrograman PHP mendukung banyak platform dan server yang memudahkan dalam infrastruktur hosting. Pengujian pada

penelitian ini menggunakan pengujian validasi ahli dan *Beta Testing* dengan jenis pengujian *Open Beta Testing*, dimana pengujian ini digunakan untuk menguji website apakah sudah sesuai dengan preferensi pengguna. Pengujian *Open Beta Testing* adalah pengujian yang diuji oleh komunitas atau pengguna *website*. Pengujian ini dilakukan sebab penelitian ini menerapkan metode *Agile* yang mengharuskan pengguna terlibat secara langsung dalam proses desain *website*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam studi ini meliputi:

1. Bagaimana proses perancangan Sistem Informasi Desa Maron dalam bentuk *website*?
2. Bagaimana proses pengembangan Sistem Informasi Desa Maron berbasis web?
3. Bagaimana hasil pengujian *Beta Testing* pada Sistem Informasi desa Maron berbasis web?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang Sistem Informasi Desa Maron dalam bentuk *website*.
2. Membangun Sistem Informasi desa Maron dengan basis *website*.
3. Hasil pengujian *Beta Testing* pada Sistem Informasi desa Maron berbasis *website*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Perangkat Desa:

Manfaat penelitian ini bagi perangkat desa adalah untuk membantu perangkat desa dalam proses penyebaran dan informasi dari desa dan membantu digitalisasi layanan surat-menyurat desa.

2. Manfaat Bagi Masyarakat:

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memudahkan pencarian dan akses informasi desa Maron dan memudahkan melakukan pengajuan surat.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lanjutan:

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lanjutan adalah sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai sistem informasi desa berupa *website* desa.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini memerlukan batasan masalah agar pengkajian lebih terarah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Batasan masalah penelitian dibatasi pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, seperti berikut ini:

1. Lokasi penelitian berada di Desa Maron, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar.
2. Informasi yang diberikan pada website mencakup berita dan pengumuman mengenai kegiatan desa, profil desa termasuk struktur pemerintahan desa, layanan administrasi desa seperti surat-menyurat, jadwal/agenda kegiatan desa, galeri desa, dan informasi geografis desa.

3. Website akan dikembangkan menggunakan metode *agile* untuk memastikan fleksibilitas dalam pengembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Perancangan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah *UML (Unified Modelling Language)* dengan hanya menggunakan *use case diagram*, *activity diagram*, dan *class diagram*.
5. Pengembangan sistem menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dengan *framework Laravel* dan *database MySQL*.
6. Pengujian pengguna menggunakan *beta testing* dengan jenis pengujian *open beta testing* dengan jumlah responden sebanyak 40 orang.
7. Validator yang digunakan untuk pengujian *website* ini dilakukan oleh satu orang ahli IT dari Pusat Komputer Fakultas Teknologi Informasi Universitas Islam Balitar dan dua orang dari perangkat desa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendahuluan penelitian, penulis membuat latar belakang masalah yang terjadi di desa Maron, Kademangan sehingga perlunya pembuatan *website* desa menggunakan metode *Agile* dan bahasa pemrograman *PHP* dengan database *MySQL* sebagai solusi dari masalah yang dihadapi, berdasarkan latar belakang juga dituliskan mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis membahas mengenai landasan teori dan kajian pustaka. Landasan teori ini merupakan penjelasan singkat mencakup teori yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu sistem informasi, desa Maron, *website*, metode *agile*, dan *beta testing*. Kajian pustaka berupa kajian penelitian terdahulu yang dijadikan referensi serta membahas kebaruan penelitian ini.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan sistem informasi desa Maron mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data, populasi dan sampel, dan tahapan penelitian yang digunakan. Bab ini menjelaskan secara rinci data-data yang diperoleh dan rancangan penelitian.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian sistem informasi desa Maron. Hasil disini mencakup analisa kebutuhan sistem, desain final sistem, implementasi, dan pengujian dalam proses pembuatan *website* yang menerapkan metode *Agile*, serta terdapat pembahasan penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini penulis membahas kesimpulan dan saran yang di dapatkan dalam penelitian ini.